

**ANALISIS WACANA KRITIS ARTIKEL ISU RANCANGAN UNDANG –  
UNDANG PERLINDUNGAN PEKERJA RUMAH TANGGA (RUU PPRT)  
PADA MEDIA ONLINE MUBADALAH.ID**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**Oleh :**

**Nanik Rahmawati**

**NIM 21102010045**

**Pembimbing :**

**Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si.**

**NIP : 19840307 201101 1 013**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2025**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-373/Un.02/DD/PP.00.9/03/2025

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS WACANA KRITIS ARTIKEL ISU RANCANGAN UNDANG-UNDANG  
PERLINDUNGAN PEKERJA RUMAH TANGGA (RUU PPRT) PADA MEDIA  
ONLINE MUBADALAH.ID

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NANIK RAHMAWATI  
Nomor Induk Mahasiswa : 21102010045  
Telah diujikan pada : Rabu, 26 Februari 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 67d0ed182950e

Ketua Sidang

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si  
SIGNED



Valid ID: 67cfd56c199e4

Penguji I

Dra. Anisah Indriati, M.Si  
SIGNED



Valid ID: 67cfc3c1ca638

Penguji II

Muhamad Lutfi Habibi, M.A.  
SIGNED



Valid ID: 67d0f9dc49ceb

Yogyakarta, 26 Februari 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.  
SIGNED



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

#### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nanik Rahmawati  
NIM : 21102010045  
Judul Skripsi : Analisis Wacana Kritis Sara Mills Artikel Isu Rancangan Undang – Undang Pekerja Rumah Tangga (RUU PPRT) Pada Media Online Mubadalah.id

Selanjutnya dapat diajukan dan didaftarkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb,*

Yogyakarta, 14 Februari 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Dosen Pembimbing,

Saptoni, M.A.  
NIP. 19730221 199903 1 002

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19840307 201101 1 013

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nanik Rahmawati  
NIM : 21102010045  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Analisis Wacana Kritis Artikel Isu Rancangan Undang-Undang Pekerja Rumah Tangga (RUU PPRT) pada Media Online Mubadalah.id”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pertanyaan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Februari 2025

Yang menyatakan,



Nanik Rahmawati

NIM 21102010045

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



### **SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nanik Rahmawati  
NIM : 21102010045  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa pasfoto yang disertakan pada ijazah saya memakai **Kerudung/Jilbab** adalah atas kemauan saya sendiri dan segala konsekuensi/risiko yang dapat timbul di kemudian hari adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Februari 2025

Yang menyatakan,



Nanik Rahmawati  
NIM 21102010045

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi penulis persembahkan untuk kedua orang tua yang penulis sayangi Ibu Sri Mulyati dan Bapak Karmijan, serta kakak penulis Eka Armianto. Alhamdulillah, terima kasih atas doa dan segala dukungan di setiap pilihan – pilihan penulis untuk terus bertumbuh hingga di titik sekarang.



## **MOTTO HIDUP**

Terlaksananya demokrasi diukur oleh tiga hal yaitu kebebasan, kesetaraan dan supremasi hukum. Kesetaraan bukan hanya kesetaraan pemerintah dan rakyat, kesetaraan agama, kesetaraan antarsuku, tetapi juga kesetaraan gender.

Abdurrahman Wahid



## KATA PENGANTAR

Pertama-tama peneliti mengucapkan syukur alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan pengerjaan skripsi. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, semoga kelak di *yaumul qiyamah* kita mendapatkan syafaatnya. Peneliti menyadari selesainya penyusunan skripsi tak lepas dari peran banyak pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada seluruh pihak yang telah membantu penggarapan skripsi ini sehingga saya bisa menuntaskan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan mendapatkan gelar Sarjana Sosial. Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan dukungan sebagaimana disebutkan dibawah ini :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Saptoni, M.A.
4. Dosen Pembimbing Akademik Muhamad Lutfi Habibi, M.A. yang telah memberikan pengarahan dan dukungan sejak awal perkuliahan.
5. Dosen Pembimbing Skripsi Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si. yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, masukan dan saran dalam penggarapan skripsi.

6. Seluruh Dosen Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan berbagi pengalaman di bangku perkuliahan.
7. Seluruh Civitas Akademika Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
8. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri, Abah K.H. Munir Syafa'at dan Ibu Nyai Hj. Barokah Nawawi yang telah menerima penulis menjadi santri.
9. Kedua orang tua penulis, Ibu Sri Mulyati dan Bapak Karmijan yang selalu memberikan dukungan penuh dalam berbagai bentuk. Berkat doa dan usahanya penulis bisa menempuh pendidikan Strata 1.
10. Eka Armianto, kakak penulis yang senantiasa memberikan motivasi dan setia menjadi pendengar keluh kesah penulis.
11. Kerabat penulis di Jogja, Ibu Ismiati dan Bapak Sakuwan sekeluarga yang selalu membantu dan menjadi rumah pulang bagi penulis.
12. Kawan-kawan kamar Hafsoh Lima yang selalu bertanya kepada penulis “kapan sidang?” sehingga membuat penulis menyadari untuk segera menyelesaikan skripsi.
13. Kawan kawan berproses belajar Jurnalistik di Kalijaga.co terkhusus dosen pembimbing Bapak Irawan Wibisono, M.I.Kom. dan Pengurus : Hadiyya, Ilham dan Fikri yang telah membersamai hingga akhir kepengurusan.



14. Kawan-kawan KPI Suka Podcast yang telah kebersamai penulis untuk belajar membuat konten podcast mulai dari pra produksi, saat produksi dan pasca produksi.
15. Kawan-kawan Unit Kegiatan Mahasiswa PRAMUKA yang menjadi rumah penulis ketika di kampus setelah perkuliahan selesai.
16. Kawan-kawan keluarga Bani Ahsan yang telah membantu menyelesaikan tugas kunjungan media : Ara, Azizah, Ahsan, Aufa, Arul, Ruhana, Dina dan Dani.
17. Kawan-kawan Komunitas Gusdurian Jogja yang telah mewadahi penulis untuk belajar pemikiran - pemikiran Gusdur, sehingga membuka pikiran penulis mengenai nilai – nilai kemanusiaan dan toleransi.
18. Kawan-kawan KKN Reguler 114 Jalaksana, Kuningan, Jawa Barat meski kebersamai dalam waktu singkat, tetapi pengalaman pengabdian masyarakat menjadi memori indah bagi penulis.
19. Kawan-kawan seperjuangan KPI 21 yang telah kebersamai mulai masa Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) hingga semester akhir.
20. Komunitas Solidaritas Perempuan Kinasih yang telah menerima penulis menjadi peserta magang profesi selama enam bulan. Penulis belajar banyak mengenai isu perempuan di akar rumput dan membuat tulisan yang berspektif gender.
21. Serta seluruh pihak yang terlibat dalam memberikan bantuan dan dukungan penulis namun tidak dapat disebutkan satu persatu.

22. Terakhir, kepada diri sendiri yang akrab disapa mbak Nanik. Terima kasih telah menuntaskan satu gerbang untuk menuju gerbang-gerbang selanjutnya.

Dengan demikian terima kasih penulis sampaikan. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis kembali dengan balasan yang jauh lebih baik dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Maka kritik dan saran yang membangun peneliti harapkan guna menyempurnakan tulisan, supaya bermanfaat bagi penulisan selanjutnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Februari 2025

Peneliti

Nanik Rahmawati

NIM 21102010045

## ABSTRAK

Nanik Rahmawati (21102010045), Analisis Wacana Kritis Artikel Isu RUU PPRT pada Media Online Mubadalah.id, Skripsi, Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2025.

20 Tahun Rancangan Undang-Undang Perlindungan Pekerja Rumah Tangga (RUU PPRT) yang tak kunjung disahkan telah memicu PRT untuk bersuara di ruang publik, salah satunya Media Online. Ketiadaan perlindungan secara pasti dari undang – undang membuat kondisi PRT semakin rentan soal kekerasan, utamanya kelompok perempuan. Riset Jaringan Advokasi Pekerja Rumah Tangga (JALA PRT) menunjukkan terdapat 2.641 kasus kekerasan PRT periode 2018-2023. Meski begitu, media memiliki keberpihakan dengan kelompok atau pandangan tertentu. Dalam menulis isu perempuan media seringkali tidak menempatkan perempuan sebagai subjek tetapi sebaliknya objek yang dimarginalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana wacana perempuan dibangun Media Online Mubadalah.id. Media tersebut dipilih karena media islam yang berprinsip pada nilai kesalingan dan keadilan bagi laki-laki dan perempuan. Penelitian menggunakan metode analisis wacana kritis model Sara Mills, teori feminisme dan teori hegemoni. Peneliti mengungkap wacana perempuan yang mengandung pesan feminisme dan proses penghegemonian yang terjadi di media. Penempatan posisi subjek-objek dan posisi penulis-pembaca, perempuan ditampilkan sebagai kelompok yang tidak dimarginalisasi. Mubadalah.id mewacanakan perempuan sebagai kelompok rentan yang harus dilindungi, perempuan diwacanakan sebagai kelompok yang memiliki keberanian untuk bersuara dengan tetap bekerja. Terakhir, perempuan diwacanakan setara dengan laki-laki. Maka, dengan demikian Media Mubadalah.id mampu menjadi *counter* stigma tentang pekerja rumah tangga.

**Kata Kunci : Analisis Wacana Kritis Sara Mills, Pekerja Rumah Tangga, Perempuan, RUU PPRT, Mubadalah.id.**

## **ABSTRACT**

*Nanik Rahmawati (21102010045), Critical Discourse Analysis of PPRT Bill Issue Articles on the Online Media Mubadalah.id, Thesis, Yogyakarta : Faculty of Dakwah and Communication, State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta 2025.*

*The 20 years of the Domestic Workers Bill (RUU PPRT) that has never been passed has triggered domestic workers to speak out in public spaces, including online media. The absence of definitive protection from the law made domestic workers more vulnerable to violence, especially women. Research from the Domestic Workers Advocacy Network (JALA PRT) shows that there were 2,641 cases of domestic violence in the 2018-2023 period. Even so, the media takes sides with certain groups or views. In writing about women's issues, the media often not place women as subjects but instead as marginalized objects. This research aims to find out how women's discourse is built by Mubadalah.id Online Media. The media was chosen because it is an Islamic media that principles the value of equality and justice for men and women. The research uses the critical discourse analysis method of Sara Mills model, feminism theory and hegemony theory. Researchers uncovered women's discourses that contain messages of feminism and the hegemonizing process that occurs in the media. Placement of subject-object position and writer-reader position, women are presented as a group that is not marginalized. Mubadalah.id discusses women as a vulnerable group that must be protected, women are discussed as a group that has the courage to speak out while continuing to work. Finally, women are discussed as equal to men. Thus, Mubadalah.id media is able to counter stigma about domestic workers.*

**Keywords :** *Critical Discourse Analysis Sara Mills, Home Worker, Women, RUU PPRT, Mubadalah.id.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI HIJAB.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
MOTTO HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka .....	7
F. Kerangka Teori.....	11
1. Feminisme dan Perspektif Agama Islam .....	11
2. Definisi Pekerja Rumah Tangga .....	15



3. Wacana.....	16
4. Hegemoni.....	17
G. Metode Penelitian.....	20
1. Pendekatan Penelitian.....	20
2. Subjek dan Objek Penelitian.....	20
3. Sumber Data.....	21
4. Teknik Pengumpulan Data.....	22
5. Teknik Analisis Data.....	22
H. Sistematika Pembahasan.....	24
<b>BAB II GAMBARAN ARTIKEL ISU RUU PPRT PADA MUBADALAH.ID</b>	
.....	<b>27</b>
A. Profil Website Mubadalah.id.....	27
B. Visi dan Misi Mubadalah.id.....	31
C. Gambaran Konten Artikel RUU PPRT yang di Muat Mubadalah.Id.....	33
D. Regulasi Hukum PRT.....	34
<b>BAB III ANALISIS WACANA KRITIS ARTIKEL ISU RUU PPRT PADA MUBADALAH.ID.....</b>	<b>38</b>
A. Analisis Wacana Kritis (AWK).....	38
B. Konstruksi Wacana Perempuan dalam Konten Isu RUU PPRT di Mubadalah.id.....	64
C. Relasi Wacana Mubadalah.id, Feminisme dan Hegemoni Media.....	69
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan.....	76

B. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>83</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kerangka Analisis Mills .....	24
Tabel 2. Struktur Tim Redaksi Mubadalah.id.....	30
Tabel 3. Analisis Teks Artikel I.....	40
Tabel 4. Analisis Teks Artikel I.....	45
Tabel 5. Analisis Teks Artikel III .....	48
Tabel 6. Analisis Teks Artikel IV .....	51
Tabel 7. Analisis Teks Artikel V .....	56
Tabel 8. Analisis Teks Artikel VI.....	60



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Logo Mubadalah.id .....	27
Gambar 2. Halaman Utama Website Mubadalah.id.....	31
Gambar 3. Artikel Pada Layar Handphone .....	39
Gambar 4. Artikel Pada Layar Desktop .....	40



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Rancangan Undang-Undang Pekerja Rumah Tangga atau RUU PPRT telah di ajukan oleh Jaringan Nasional Advokasi Pekerja Rumah Tangga (JALA PRT) sejak 2004 silam. RUU ini diajukan sebagai respon ketiadaan perlindungan hukum yang secara pasti melalui undang – undang menyebabkan PRT semakin rentan dan tidak memiliki jaminan dalam mendapatkan hak sebagai pekerja<sup>1</sup>. Berkali-kali masuk dalam Prioritas Program Legislasi Nasional (Prolegnas) terhitung sejak periode tahun 2004 – 2009, kemudian kembali diusulkan pada periode-periode selanjutnya. Meskipun selalu masuk dalam Prolegnas lima tahunan masa jabatan, RUU ini dalam realitanya tidak menjadi prioritas DPR RI dalam memutuskan kebijakan<sup>2</sup>. Selanjutnya, pada tahun 2023 tepatnya bulan Maret, RUU PPRT ini naik status menjadi RUU inisiatif DPR RI dan kembali diajukan menjadi Prolegnas periode 2024-2029<sup>3</sup>.

Dua dekade RUU PPRT yang belum disahkan membuat situasi kekerasan terhadap PRT memburuk. Berdasarkan hasil Riset JALA PRT, terdapat 2.641

---

<sup>1</sup> Pranoto, Baby Ista, “Perlindungan Hukum Bagi Pekerja Rumah Tangga Di Indonesia,” *Jurnal Lex Renaissance* 7, no. 4 (2022): hlm. 2.

<sup>2</sup> Rahel Narda Chaterine, “DPR Sepakat RUU PPRT Masuk Prolegnas 2024-2029,” *nasioal kompas*, 2024, <https://nasional.kompas.com/read/2024/09/30/11015481/dpr-sepakat-ruu-pprt-masuk-prolegnas-2024-2029>, diakses tanggal 7 Oktober 2024 .

<sup>3</sup> Ant/H-3, “Paripurna DPR Setujui RUU PPRT Masuk Prolegnas Prioritas 2024-2029,” *media indonesia*, 2024, <https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/705014/paripurna-dpr-setujui-ruu-pprt-masuk-prolegnas-prioritas-2024-2029>, diakses tanggal 7 Oktober 2024.



laporan kasus kekerasan dalam periode 2018 - 2023<sup>4</sup> . Namun, dalam kenyataannya jumlah kasus yang terjadi kemungkinan lebih tinggi. Karena kasus kekerasan PRT diibaratkan seperti gunung es hanya sebagian yang tampak, bagian dalam yang tertutup menunjukkan terdapat kasus yang masih tersembunyi dikarenakan banyak faktor.

Kekerasan yang terjadi dalam rumah tangga tidak hanya merugikan korban tetapi juga telah melanggar Hak Asasi Manusia. Berdasarkan Kitab Undang-Undang Hukum Pidana Indonesia (KUHP) pasal 335 ayat 1 :

“Barang siapa secara melawan hukum memaksa orang lain supaya melakukan, tidak melakukan atau membiarkan sesuatu, dengan kekerasan atau dengan memakai ancaman kekerasan, baik terhadap orang itu sendiri maupun orang lain.”<sup>5</sup>

Dari undang-undang yang telah disebutkan. Pengguna jasa PRT atau majikan yang memperlakukan PRT dengan semena-mena hingga berujung pada kekerasan. Maka, majikan tersebut terancam pidana penjara paling lama 1 tahun atau denda 4,5 juta. Kondisi ini diperburuk hanya 15 persen pelaku yang mendapatkan hukuman sesuai dengan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga (UU PDKRT)<sup>6</sup>.

Meskipun telah disahkan UU PKDRT dalam pelaksanaannya belum mampu memberikan perlindungan terhadap PRT. Perlu adanya regulasi yang secara

---

<sup>4</sup> Ant/H-3, Paripurna DPR Setujui RUU PPRT Masuk Prolegnas Prioritas 2024-2029,” *media indonesia*, 2024.

<sup>5</sup> “Undang - Undang No 1 Tahun 1946 Tentang Peraturan Hukum Pidana Atau Kitab Undang-Undang Hukum Pidana ,Pasal 335 Ayat 1.

<sup>6</sup> Firda Ainun, “Nasib Pekerja Rumah Tangga Antara Risiko Dan Kerja Layak,” *pusdeka.unu-jogja.ac.id*, <https://pusdeka.unu-jogja.ac.id/artikel/nasib-pekerja-rumah-tangga-antara-risiko-dan-kerja-layak/>, diakses tanggal 5 Oktober 2024.

spesifik membahas PRT guna mendapatkan keadilan. Maka, pada peringatan hari Pekerja Rumah Tangga Nasional tepatnya 15 Februari 2024 mendesak DPR RI segera membahas RUU PPRT menjadi *carry over* (melanjutkan) untuk dibahas pada periode selanjutnya.

Pandangan masyarakat Indonesia mengenai posisi PRT masih dilihat tidak sebagai pekerja melainkan pembantu atau asisten. Pekerjaan yang dilakukan di ruang domestik dan privat membuat hubungan antara PRT dan majikannya bersifat pribadi. Sehingga membuat majikan memiliki kuasa atas PRT. Padahal setiap warga negara berhak atas kehidupan yang layak. Sebagaimana tercantum dalam pasal 27 ayat (2) UUD 1945 menerangkan bahwa : “Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”<sup>7</sup>

PRT memiliki peran penting dalam melakukan kerja-kerja domestik, khususnya bagi orang-orang yang memiliki kesibukan pekerjaan, tentu sangat membutuhkan PRT untuk mengerjakan pekerjaan rumah. Mulai membersihkan di setiap sudut rumah seperti menyapu, mengepel, mencuci, menghidangkan makanan, mengasuh anak hingga merawat hewan peliharaan majikan. Dari tahun ke tahun kebutuhan PRT semakin meningkat. Berdasarkan data Internasional Labour Organization (ILO) jumlah PRT di Indonesia tahun 2008 berjumlah 2,6 juta kemudian meningkat pada tahun 2015 berjumlah 4 juta dengan usia pekerja 10

---

<sup>7</sup> Mahkamah Konstitusi, “Undang - Undang 1945 Pasal 27 Ayat 2,” 1945.

tahun ke atas<sup>8</sup>. Hampir setiap rumah tangga, memiliki PRT utamanya kelas menengah perkotaan.

Kendati demikian kondisi pekerjaan sebagai pekerjaan informal, membuat kondisi mereka berbeda dengan pekerja formal. Pekerjaan domestik yang mereka lakukan pada akhirnya membuat jam kerja PRT mengikuti majikan. Hal tersebut membuat tidak menentunya jam kerja PRT, kekerasan, dan beban kerja yang berat turut dialami. Tidak ada standar ketenagakerjaan yang layak dan aturan yang jelas untuk mengatur pekerja rumah tangga menjadi faktor penyebab<sup>9</sup>. Situasi tersebut “langgeng” terjadi hingga kini.

Akhir tahun 2022 pada bulan Oktober *Konde.co* merilis artikel tentang kasus kekerasan yang dialami PRT berusia 18 tahun bernama RN. Tindak kekerasan yang dialami RN cukup lengkap yakni kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan ekonomi dan pelecehan seksual. Hal ini baru diketahui oleh pihak keluarga ketika korban pulang ke kampung halaman. Ditemukan bekas luka dibagian telinga dan kepalanya lebam. Saat ditanya, korban menuturkan jika dirinya sering mendapatkan penyiksaan dari majikan. Bahkan ketika telinganya mengeluarkan darah dan nanah sang majikan tidak membawanya ke dokter. Pelecehan juga pernah dialami RN. Ia beberapa kali ditelanjangi dan difoto oleh majikan, jika berani melapor kepada polisi maka foto bugilnya akan disebar.

---

<sup>8</sup> ILO (International Labour Organization), “Pekerja Rumah Tangga Di Indonesia,” hlm 2.

<sup>9</sup> Firda Ainun, “Nasib Pekerja Rumah Tangga Antara Risiko Dan Kerja Layak,” *pusdeka.unu-jogja.ac.id*, <https://pusdeka.unu-jogja.ac.id/artikel/nasib-pekerja-rumah-tangga-antara-risiko-dan-kerja-layak/>, diakses tanggal 5 Oktober.

Selama enam bulan upah yang diberikan tidak sesuai dengan kesepakatan di awal. Seharusnya menerima gaji Rp1,8 juta per bulan tetapi baru dibayarkan Rp2,7 juta. Rentannya PRT terhadap kekerasan sehingga membutuhkan regulasi sebagai payung hukum saat bekerja.

Selain *Conde.co* banyak media online nasional yang berspektif perempuan atau media feminist turut memberitakan isu RUU PPRT diantaranya *Jurnal Perempuan*, *Magdalence.co*, *Jakarta Feminist*, *Bincang Perempuan*. Selain media nasional, salah satu media islam yang konsisten menyuarakan isu RUU PPRT adalah Mubadalah.id. Terhitung publikasi artikel sejak tahun 2020 hingga 2024. Media Mubadalah.id dipilih karena media islam yang berfokus pada nilai keadilan dan kesetaraan dalam relasi atau hubungan antara laki-laki dan perempuan. Mubadalah.id hadir untuk meneguhkan nilai kesalingan dan keadilan bernafaskan islam. Bukan hanya sebagai landasan teologis, namun juga sebagai landasan pemahaman sosial dan budaya dalam islam.<sup>10</sup> Sejauh ini belum ada media dengan perspektif islam yang fokus dan konsisten dalam mengawal isu kesetaraan gender<sup>11</sup>. Selain memproduksi tulisan dari tim redaksi, Mubadalah.id juga memberikan kesempatan kepada para pembaca untuk menjadi kontributor. Dengan kata lain,

---

<sup>10</sup> Izah Ma'rifah, dkk "Optimizing Gender Equality Message on the Mubadalah.Id" *Kalijaga Journal of Communication* vol 6, no. 1 (2024), hlm 2.

<sup>11</sup> Aliftya Amarilisya, "Perlawanan Terhadap Marginalisasi Perempuan Dalam Islam: Analisis Wacana Kritis Pada Laman Mubadalah.Id," *Jurnal Komunikasi Islam* 10, no. 2 (2020): hlm 4.

menyediakan ruang untuk melawan argumen perspektif konservatif yang berkaitan dengan persoalan marginalisasi peran perempuan dalam islam<sup>12</sup>.

Bias gender dalam media tidak dapat dihindari. Bagaimana media mengkonstruksi realitas perempuan dalam lingkup budaya di suatu kelompok masyarakat. Media sering menjadikan perempuan sebagai objek penyajian dalam konten<sup>13</sup>. Sebaliknya, perempuan jarang ditempatkan sebagai subjek di hadapan publik ataupun dunia pekerjaan. Maka pada penelitian kali ini, peneliti ingin mencari tahu bagaimana media massa membentuk wacana perempuan dalam isu RUU PPRT. Peneliti menggunakan analisis wacana kritis Sara Mills untuk melihat bagaimana penempatan posisi subjek pencerita, objek dan pembaca dalam konten artikel Mubadalah.id. Analisis ini dipilih karena dapat memunculkan bagaimana perempuan diposisikan dalam konten tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana wacana perempuan dibangun dalam menyuarakan isu RUU PPRT di Media Online Mubadalah.id ?

## **C. Tujuan Penelitian**

---

<sup>12</sup> Ibid., hlm 3.

<sup>13</sup> Lucy Pujasari Supratman, "Citra Perempuan Dalam Media," *Jurnal Observasi* 10, no. 2 (2012): hlm. 2.



Mendeskripsikan bagaimana wacana perempuan yang dibangun dalam menyuarakan isu RUU PPRT di Media Online Mubadalah.id.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang diuraikan di atas.

Maka kegunaan penelitian sebagai berikut ;

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat berkontribusi dalam memperkaya pengetahuan, dan masukan bagi pengembangan ilmu komunikasi. Misalnya dapat menjadi bahan referensi yang relevan untuk penelitian selanjutnya mengenai analisis wacana maupun topik RUU PPRT.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemahaman bagi para aktivis gender mengenai kerja media dalam memproduksi tulisan isu perempuan, khususnya RUU PPRT. Bagaimana suatu media menyajikan wacana yang dipengaruhi oleh penulis dalam menempatkan subjek-objek, dan penempatan pembaca.

#### **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka memiliki peran penting dalam melakukan penelitian ini. Telaah pustaka membantu peneliti menentukan titik terang kebaharuan penelitian dari penelitian-penelitian sebelumnya. Kemudian, memastikan bahwa penelitian yang dilakukan relevan dan mendasar. Hal ini untuk menghindari terjadinya kesamaan atau pengulangan penelitian.

Pertama, Penelitian dengan judul Analisis Wacana Berita “Nalar Pincang UGM Atas Kasus Perkosaan” (Studi Deskriptif Kualitatif Analisis Wacana Kritis Model Sara Mills Mengenai Berita “Nalar Pincang UGM atas Kasus Perkosaan” Di Media Online *balairungpress.com*)”<sup>14</sup> Penelitian ini dilakukan oleh Ami Adetria Noviani dengan menggunakan metode analisis wacana Sara Mills. Peneliti ingin memaparkan bagaimana perempuan digambarkan dalam sebuah teks berita dan bagaimana penempatan aktor pencerita. Hasil dari penelitian ini menunjukkan perempuan ditampilkan sebagai subjek aktor pencerita yang memiliki hak adan dirinya. Walaupun digambarkan sebagai kelompok yang dimarginalkan, mereka terus berjuang mengadvokasi dirinya demi mendapatkan hak. Kesamaan dengan penelitian ini berada pada pemilihan metode pengambilan data, yaitu analisis wacana kritis milik Sara Mills. Sedangkan perbedaanya pada topik dan media yang diteliti.

Kedua, Penelitian berjudul Berita “Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Dalam Dunia Pendidikan : Analisi Wacana Kritis Model Sara Mills”<sup>15</sup>. Sumber data diambil dari tiga berita dari media massa *detik.com* yang dilakukan secara purposive. Hasil penelitian menghasilkan bahwa tingkat kekerasan perempuan yang menempatkan perempuan sebagai objek masih terbilang tinggi. Hal ini

---

<sup>14</sup> Ami Adetria Noviani, “Analisis Wacana Berita ‘Nalar Pincang Ugm Atas Kasus Perkosaan’ (Studi Deskriptif Kualitatif Analisis Wacana Kritis Model Sara Mills Mengenai Berita ‘Nalar Pincang UGM Atas Kasus Perkosaan’ Di Media Online Balairungpress. Com), *Repository.uniga*” 2020, 1–22.

<sup>15</sup> Enok Sadih dkk “Berita Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Dalam Dunia Pendidikan: Analisis Wacana Kritis Model Sara Mills,” *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 11, no. 3 (2023), hlm 230.

dipengaruhi oleh faktor budaya atau perilaku subjek kekerasan. Dengan demikian menunjukkan adanya pengaruh dari internal dan eksternal. Kesamaan dengan penelitian tersebut pada metode yang sama, analisis wacana Sara Mills. Akan tetapi teori yang digunakan berbeda, Enok Sadih menggunakan satu teori yakni feminisme sedangkan peneliti menggunakan teori feminisme dan Hegemoni.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Aliftya Amarilisyaringtyas berjudul “Perlawanan terhadap Marginalisasi Perempuan Dalam Islam : Analisis Wacana Kritis Pada Laman Mubadalah.id”<sup>16</sup>. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan yaitu menggunakan analisis wacana kritis model Norman Fairclough. Persamaanya pada media yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan Mubadalah.id membentuk wacana bahwa marginalisasi terhadap peran perempuan berlawanan dengan kesetaraan gender dalam pandangan islam. Berlawanan tersebut disebabkan oleh penafsiran ayat yang masih bias gender salah satu faktornya yakni pengaruh budaya patriarki. Tafsiran ayat tersebut diterima begitu saja tanpa ada pertimbangan lebih lanjut dan digunakan sebagai alat legitimasi dominasi laki-laki terhadap perempuan. Dari sini, Mubadalah.id sebagai media alternatif yang membangun perspektif bahwa kedudukan perempuan dan laki-laki dalam alqur’an dan hadits adalah setara.

Keempat, Penelitian berjudul “Jihad Penistaan Agama Jihad NKRI : Analisa Teori Hegemoni Antonio Gramsci terhadap Fenomena Dakwah Radikal di Media

---

<sup>16</sup> Amarilisy, “Perlawanan Terhadap Marginalisasi Perempuan Dalam Islam: Analisis Wacana Kritis Pada Laman Mubadalah.Id”, hlm 1-25.

Online”<sup>17</sup> Penelitian kali ini ditulis oleh Fatimah dkk. Kesamaan penelitian tersebut terletak pada teori yang digunakan, yaitu Hegemoni Antonio Gramsci. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti. Penelitian ini menghasilkan bahwa pemakaian kalimat Jihad melawan penista agama dan branding kelompok radikal untuk menjaga keutuhan NKRI merupakan bentuk hegemoni. Hegemoni dijalankan untuk mengalahkan kekuatan kelompok islam moderat. Mereka menggandeng aktor intelektual, MUI dan media sosial untuk mengajak bergabung.

Kelima, Penelitian terakhir yang ditulis oleh Nuria Astagini dengan judul “Representasi Pekerja Rumah Tangga Perempuan Dalam Sinetron *Aku Bukan Ustadz* di RCTI”<sup>18</sup>. Penelitian ini sama membahas tentang pekerja rumah tangga, adapun perbedaannya pada media dan metodenya. Metode yang digunakan adalah Semiotika dari Roland Barthes sedangkan peneliti menggunakan analisis wacana kritis Sara Mills. Hasil dari penelitian ini menunjukkan mitos para pekerja rumah tangga perempuan yang galak, berkuasa, bodoh dan selalu haus pujian. Representasi ini abai dengan kondisi realita sosial ekonomi para PRT Perempuan. Status mereka yang dianggap pekerja informal belum pekerja formal karena belum ada regulasi yang jelas. Kontribusi yang telah dilakukan, kadang tidak diakui dimasyarakat. Sementara disisi lain, para PRT dibebani tugas dan tanggung jawab yang besar, bahkan orang kepercayaan majikan.

---

<sup>17</sup> Fatmawati, Dkk “Jihad Penista Agama Jihad NKRI : Analisa Teori Hegemoni Antonio Gramsci Terhadap Fenomena Dakwah Di Media Online,” *Islam Futura* 17, no. 2 (2018): 214–240.

<sup>18</sup> Nuria Astagini, “Representasi Pekerja Rumah Tangga Perempuan Dalam Sinetron ‘*Aku Bukan Ustadz*’ Di Rcti” 17, no. 2 (2018), hlm 28–45.

## F. Kerangka Teori

### 1. Feminisme dan Perspektif Agama Islam

#### a. Definisi Feminisme

Dari segi kebahasaan feminisme yang bahasa inggrisnya “*feminism*” berasal dari bahasa latin yaitu “*femina*” artinya *woman*. Femina merujuk arti keperempuan, sedangkan “*-ism*” atau “*-isme*” mengartikan suatu paham atau pikiran, dalam konteks ini dikhususkan pada persoalan nasib kaum perempuan. Istilah Feminisme pertama kali dicetuskan oleh Charles Fourier seorang pemikir sosialis perancis tahun 1837<sup>19</sup>. Sebelum kata feminisme dicetuskan, gerakan feminisme lebih dahulu sudah ada ditandai dengan tulisan Marry Wollstonecraft berjudul *Vindication Right of Woman* (1792)<sup>20</sup>. Marry memberi perhatian terhadap akses pendidikan yang sama antara laki-laki dan perempuan. Marry secara terang-terangan berteriak bahwa mereka perempuan-perempuan kelas menengah atas khususnya para ibu merupakan kelompok paling berpengaruh di masyarakat. Maka, ia menegaskan penting membuat perempuan berfikir rasional hingga nalarnya lebih terdidik<sup>21</sup>.

Hal ini karena para perempuan sebelumnya tidak diajarkan untuk mengambil keputusan sendiri dan dihambat dalam mengembangkan kemampuan nalar. Mereka hanya diajarkan untuk memanjakan diri dan menyenangkan orang lain utamanya laki-laki. Dengan demikian Marry menegaskan nalar merupakan

---

<sup>19</sup> Susan k. Grogan, *French Sosialism and Sexual Difference* (London: Macmillan, 1999) hlm 21.

<sup>20</sup> Anderson, Pamela Sue dkk, *Pengantar Memahami Feminisme & Postfeminisme*, terj. Tim Penerjemah Jalasutra (Yogyakarta: Jalasutra Anggota IKAPI, 2010), hlm 19.

<sup>21</sup> Anderson. hlm 20.

kapasitas yang membedakan antara manusia dan binatang, perempuan dan laki-laki memiliki kapasitas ini<sup>22</sup>. Maka, perempuan wajib mendapatkan pendidikan sama seperti laki-laki, karena setiap individu manusia berhak mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengembangkan kapasitas moral dan nalarnya. Sehingga, baik laki – laki atau perempuan dilihat sebagai manusia utuh<sup>23</sup>.

Sejarah panjang gerakan dalam memperjuangkan hak-hak perempuan dimulai pada abad ke 18 di Eropa hingga puncaknya pada abad ke-20. Kristeva membagi era feminisme menjadi tiga gelombang. Feminisme gelombang pertama berfokus pada ketidakadilan sosial dan persamaan hak politik antara laki-laki dan perempuan, termasuk pendidikan dan kemandirian<sup>24</sup>.

Gelombang ini ditandai dengan munculnya istilah feminisme liberal. Gelombang kedua feminisme memberikan perhatian terhadap isu sosial gender meliputi hak seksualitas, ketidaksetaraan dalam dunia kerja, reproduktif dan keluarga<sup>25</sup>. Kampaye feminisme radikal menjadi simbol lahirnya gelombang kedua ini. Kemudian pada gelombang ketiga, perjalanan feminisme memperluas gerakan seperti kesetaraan gender, globalisasi dan seksualitas perempuan termasuk dalam feminisme post modern<sup>26</sup>.

---

<sup>22</sup> Rosemarie Putnam Tong, *Feminist Thought*, terj. Aquarini Priyatna (Yogyakarta: Jalasutra Anggota IKAPI, 1998) hlm 20-21.

<sup>23</sup>Ibid,hlm 20 - 21.

<sup>24</sup> Julia Kristeva, *The Kristeva Reader*, ed. Moi Tolib (New York: Columbia University Press, 1986) hlm 187.

<sup>25</sup> Kristeva.,187.

<sup>26</sup> Ibid.,187.

Hadirnya gerakan feminisme ini disebabkan oleh adanya persepsi ketimpangan atau kesenjangan antara posisi perempuan dibanding laki-laki dimasyarakat<sup>27</sup>. Kemudian muncul berbagai upaya untuk mengkaji dan mencari formula penyetaraan dalam segala bidang sebagai manusia yang memiliki potensi. Salah satu ciri aktivitas feminis ialah mereka yang berkumpul dan saling mendukung untuk melawan penindasan patriarkal<sup>28</sup>.

Maka gerakan feminis hadir sebagai upaya pembebasan diri perempuan dari berbagai ketimpangan dalam segala aspek kehidupan<sup>29</sup>. Paradigma feminisme kini mulai berubah tidak hanya kelompok perempuan melainkan juga laki-laki. Nighat Said Khan dan Kamla Bashin dalam bukunya mendefinisikan feminisme. Feminisme merupakan sebuah sikap sadar laki-laki atau perempuan terhadap penindasan dan pemeerasan yang terjadi pada perempuan dalam lingkungan keluarga, masyarakat atau pekerjaan serta upaya tindakan guna mengatasinya<sup>30</sup>.

Peneliti menggunakan teori ini sebagai alat analisis karena sejalan dengan isu yang sedang diteliti. PRT di Indonesia 90 persen di dominasi oleh perempuan<sup>31</sup>. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, Feminisme hadir karena kesadaran laki-laki atau perempuan terhadap penindasan lantas memiliki kesadaran untuk keluar dari

<sup>27</sup> Tim Dosen Fishum, *Peta Pemikiran Fishum (Karya Dosen Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga)* (Yogyakarta: Fishum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017) hlm 154.

<sup>28</sup> Anderson, *Pengantar Memahami Feminisme & Postfeminisme*, hlm 15.

<sup>29</sup> Fitalaya Aida Dkk, *Membincangkan Feminisme : Refleksi Muslimah Atas Peran Sosial Kaum Wanita* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997) hlm 19.

<sup>30</sup> Kamla Bashin dan Nighat Said Khan, *Persoalan Pokok Mengenai Feminisme Dan Relevansinya* (Jakarta: Gramedia, 1995) hlm 5.

<sup>31</sup> Ainun, "Nasib Pekerja Rumah Tangga Antara Risiko Dan Kerja Layak." diakses tanggal 5 Oktober 2024.



zona tersebut. Maka, dapat disimpulkan isu RUU PPRT mengandung pesan feminisme.

#### b. Feminisme dalam Perspektif Islam

Wacana feminisme muncul dari bangsa yang mendiskriminasi perempuan dan menempatkan perempuan sebagai kelas dua. Sebenarnya paham feminisme memiliki kesamaan dalam Islam, bahkan sebelum feminis barat menyuarakan tentang kesamaan hak, Islam sudah menyuarakan lebih dahulu. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Hujurat [49] : 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu”.

Ayat ini memiliki makna bahwa seluruh umat manusia derajatnya sama alias setara. Perbedaan suku, bangsa dan jenis kelamin mengajarkan manusia untuk mengenal satu dengan lain dan saling menghargai. Bukan malah sebaliknya merendahkan satu dengan yang lain. Karena tinggi atau rendahnya derajat seseorang dimata Allah dilihat dari ketaqwaannya.

Husein Muhammad salah satu tokoh ulama yang membela hak – hak perempuan melalui pemikiran kritis berbasis teks agama dan kitab kuning. Ia mendefinisikan feminisme sebagai sebuah gerakan dengan usaha memperjuangkan martabat kemanusiaan dan kesetaraan sosial (gender). Gerakan ini diarahkan untuk

mengubah struktur dan sistem sosial yang menyebabkan ketidakadilan bagi perempuan<sup>32</sup>.

## 2. Definisi Pekerja Rumah Tangga

Pekerja Rumah Tangga (PRT) merupakan pekerjaan yang menawarkan jasa untuk melakukan sesuatu berkenaan dengan rumah tangga, misalkan membersihkan rumah, mencuci, memasak, mengasuh anak dan pekerjaan lain yang diberikan oleh majikan<sup>33</sup>. Menurut *Internasional Labour Organization* (ILO), Pengertian dari PRT adalah seseorang yang memiliki hubungan kerja untuk kemudian dipekerjakan dalam pekerjaan rumah tangga<sup>34</sup>.

Kata pekerja (*Workers*) sebenarnya memiliki makna setara bagi kedua belah pihak dalam kesepakatan kerja. Namun, tidak demikian di lapangannya mereka sering disebut pembantu (*Helper*) atau asisten (*Assistant*) utamanya dalam konteks Indonesia. Hal ini tentu telah mengurangi makna status pekerja rumah tangga sebagai pekerja. Pekerjaan domestik yang dilakukan PRT di dalam rumah tangga seringkali diabaikan, dispelekan hingga akhirnya termarjinalkan dan tidak eksis<sup>35</sup>. Sistem pekerjaan dapat dilakukan secara paruh waktu alias pulang – pergi atau penuh waktu dengan menginap tinggal bersama majikan. Sedangkan gaji yang

<sup>32</sup> Muhammad Husein, *Islam Agama Ramah Perempuan* (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2004) hlm 98.

<sup>33</sup> Violetta Lovenika Nur Anwar dkk “Pekerja Rumah Tangga Dan Organisasi Masyarakat Sipil: Persoalan Tentang Ruang Kebebasan Sipil Di Indonesia,” *Brawijaya Journal of Social Science* 2, no. 01 (2022), hlm 2.

<sup>34</sup> International Labour organization, “Konvensi Ilo No. 189,” Konvensi ILo 198, no. 189 (2011):pasal 1 huruf b.

<sup>35</sup> Maslihati Hidayati, “Upaya Perlindungan Pekerja Rumah Tangga Sebagai Kelompok Masyarakat Yang Termarjinalkan Di Indonesia,” *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial* Vol 1 No.1, no. 1 (2011), hlm 8.

mereka dapatkan bisa bulanan atau harian. Pekerjaan yang dilakukan dirumah pribadi dalam sifat informal dan privat membuat PRT rentan kurang mendapatkan hak dan perlindungan. Padahal pekerja berhak atas kondisi kerja dan penghidupan yang layak. Hingga hari ini PRT belum ada regulasi sebagai payung hukum sebagai dasar mengatur hak dan kewajiban antara pemberi kerja dan PRT.

### 3. Wacana

Wacana secara bahasa berasal dari kata “wacan” berarti pernyataan atau ungkapan yang disampaikan. Sedangkan secara bahasa inggris terjemahan dari *discourse* yang berasal dari bahasa latin *discurrere* artinya lari kian kemari atau lari bolak-balik<sup>36</sup>. Dari kaca mata linguistik wacana dimaknai sebagai sebuah unit bahasa yang memiliki kedudukan lebih besar dari pada kalimat. Sedangkan dalam lapangan sosiologi sosial wacana dimaknai sebagai pembicaraan atau perbincangan utamanya pada hubungan antara konteks dan pemakaian bahasa<sup>37</sup>. Wacana menempati posisi tertinggi dalam suatu kebahasaan yang dapat disampaikan secara lisan dan tulisan. Wacana lisan berupa ungkapan seperti monolog, dialog, pidato, percakapan, wawancara. Sedangkan Wacana tulis berbentuk teks yang dapat di baca seperti koran, majalah, buku dan poster.

Wacana lebih dari sekedar kalimat atau klausa. Kaitannya dengan ini, kalimat-kalimat menjadi komponen pembentuk wacana. Dapat disimpulkan bahwa

---

<sup>36</sup> Rohana & Syamsuddin, *Buku Analisis Wacana*, (Makasar : CV Samudra Alif-Mim, 2015, hlm 7.

<sup>37</sup> Eriyanto, *Analisi Wacana Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKis Group, 2001), hlm 3.

wacana adalah sebuah satuan bahasa baik secara lisan maupun tulisan yang saling berkaitan atau berkesinambungan antar bagian dan memiliki makna untuk dikomunikasikan dalam konteks sosial atau publik.

#### 4. Hegemoni

Kata Hegemoni berasal dari bahasa Yunani Kuno “*eugemonia*” artinya dilakukan untuk menunjukkan dominasi posisi (kepemimpinan) yang mengkalim negara – negara kota secara individual.<sup>38</sup> Sederhananya hegemoni itu adalah sebuah penguasaan terhadap kelompok tertentu dengan memanfaatkan kepemimpinan intelektual dan moral secara konsensus atau kesepakatan<sup>39</sup>. Hegemoni merupakan model penguasaan dengan teknik halus yakni secara ideologis. Hal ini kemudian juga menunjukkan bahwa kelompok-kelompok masyarakat yang telah terhegemoni sepakat dengan nilai ideologis bentukan penguasa.

Konsep hegemoni ini pertama kali dimunculkan oleh Antonio Gramsci, seorang tokoh sosialis dan aktivis politik Italia tahun (1926 – 1937). Pemikirannya lahir semasa dipenjara selama 20 tahun dan menghasilkan sebuah buku berjudul *The Prison of Notebooks*. Konsep Gramsci terhadap hegemoni berawal dari sebuah

---

<sup>38</sup> Nezar dan Andi Arief Patria, *Antonio Gramsci Negara & Hegemoni* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999) hlm 115.

<sup>39</sup> Muzairi Muzairi, “Pergeseran Sistem Kekuasaan Dari Marxisme Ke Hegemoni Dan Politik Media: Suatu Kritik Ideologi,” *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 15, no. 2 (2014): hlm 6.

kelas sosial yang anggotanya menjalankan kekuasaan dengan melakukan kekerasan dan persuasi terhadap kelas dibawahnya<sup>40</sup>.

Perjuangan dominasi kekuasaan disamping melalui senjata, juga lewat penerimaan publik dengan pemikiran kelas berkuasa oleh masyarakat. Gagasan tersebut kemudian ekspresikan melalui opini publik lewat media massa (koran, televisi dan sebagainya)<sup>41</sup>. Gramsci memaparkan bagaimana kapitalisme dapat terus mendominasi meskipun terus menjadi sasaran dari aliran sosialis maupun kiri<sup>42</sup>. Hegemoni menurutnya bukan hanya hubungan dominasi kepemimpinan melainkan hubungan konsensus dengan kekuasaan politik dan ideologi.

Hegemoni menerapkan kombinasi antara “paksaan” dan “kerelaan”. Hegemoni tidak hanya memaksa subjek yang dikuasai, tetapi juga menghadirkan kondisi dimana seseorang merelakan dirinya untuk dikuasai<sup>43</sup>. Maka dapat disimpulkan, bahwa hegemoni adalah sebuah organisasi konsensus dimana ketertundukan didapat melalui penguasaan ideologi dari kelas yang menghegemoni<sup>44</sup>. Sejalan dengan Nezar dan Andi, menurutnya hegemoni adalah jalan keberhasilan yang dipilih dengan sistem konsensus daripada penindasan atau penyiksaan terhadap kelas sosial<sup>45</sup>. Dalam realitanya ada berbagai macam cara bisa

<sup>40</sup> Roger Simon, *Gramsci's Political Thought* (Yogyakarta: INSIST & Pustaka Pelajar, 1999), terj. Kamdani dan imam Beahaqi, hlm 19.

<sup>41</sup> Mc. Innes, Neil, “*Marxist Philosophy*”, *The Encyclopedia of Philosophy*, Vol 5-6, (London: Macmillan Publisher, 1972), hlm 376-377.

<sup>42</sup> Iman Santoso, “Pembelajaran Bahasa Asing Di Indonesia: Antara Globalisasi Dan Hegemoni,” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 14, no. 1 (2014): hlm 4.

<sup>43</sup> Muzairi, “Pergeseran Sistem Kekuasaan Dari Marxisme Ke Hegemoni Dan Politik Media: Suatu Kritik Ideologi. hlm. 6.”

<sup>44</sup> Simon Roger, *Gagasan-Gagasan Politik Gramsci* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).

<sup>45</sup> Patria, *Antonio Gramsci Negara & Hegemoni*, hlm. 120.

dilakukan, salah satunya melalui institusi atau lembaga yang ada di masyarakat, karena pada hakikatnya hegemoni sebagai upaya mengiring orang agar menilai suatu problematika sosial dalam lingkup yang ditentukan.<sup>46</sup>

Hall menerangkan hegemoni bersifat temporer, dimana ideologi yang muncul di masyarakat bersifat saling bersaing atau kontradiktif<sup>47</sup>. Hal ini menunjukkan adanya kelompok tertentu yang membangun transformasi struktur sosial dan wacana terkait ide pandangan atau ideologi sesuai kepentingan kelompok tersebut.<sup>48</sup> Contoh ketika gerakan kelompok feminis menyuarakan keadilan dan kebebasan bagi perempuan ditengah budaya masyarakat patriarki. Upaya pendistribusian wacana ideologi kelompok feminis ini, disebut Gramsci sebagai *counter* hegemoni atau hegemoni tandingan<sup>49</sup>. Hegemoni tandingan dikatakan berhasil apabila secara terus menerus disebarkan hingga mendapatkan persetujuan dan penerimaan oleh masyarakat.

Dalam media online tidak terlepas dengan proses penghegemonian, bagaimana media online mencoba menguasai pembaca melalui narasi telah yang sejalan dengan ideologi media tersebut. Setiap media memiliki ideologi masing-masing, ideologi ini berpengaruh terhadap pemilihan, pembingkaihan dan penyajian informasi kepada pembaca. Maka, pada penelitian ini, peneliti coba memaparkan

---

<sup>46</sup> Ibid.,

<sup>47</sup> Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa* (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2013), hlm. 542.

<sup>48</sup> Ibid., hlm. 544.

<sup>49</sup> Ibid., hlm. 544.

narasi hegemoni seperti apa dan bagaimana proses penghegemonian terjadi dalam artikel isu RUU PPRT pada Media Online Mubadalah.id.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian dengan pemahaman mendalam untuk menemukan apa yang tersembunyi dibalik fenomena sosial dan budaya. Bogdan & Biklen, S (1992) memaparkan penelitian kualitatif ialah suatu metode dalam penelitian yang hasilnya data deskriptif baik berupa tulisan,ucapan atau mengamati perilaku orang<sup>50</sup>. Creswell (2009) menambahi bahwa dalam alur penelitian kualitatif terdapat beberapa perihal penting untuk dilakukan,misalnya mengajukan beberapa pertanyaan, prosedur urutan,pengumpulan data, khususnya sebagai partisipan, analisis data data bisa dimulai dari tema – tema khusus ke umum dan menafsirkan makna dalam sebuah data<sup>51</sup>.

Selanjutnya, Penelitian ini akan melakukan pengamatan terhadap tulisan – tulisan lebih spesifiknya artikel yang dimuat oleh Media Online Mubadalah.id. Kemudian peneliti melakukan pemahaman dan analisis mendalam dengan pisau analisis yang dipilih dari beberapa informasi yang telah disajikan. Hasilnya nantinya akan dijabarkan secara deskriptif.

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

---

<sup>50</sup> Pupu Saeful Rahmat, “Penelitian Kualitatif,” *Equilibrium* 5 (2009) hlm 1–8.

<sup>51</sup> Adhi Kusumastuti and Ahmad mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019).



Posisi subjek dalam penelitian adalah konten artikel yang dimuat oleh Mubadalah.id di sepanjang tahun 2023-2024. Batasan tahun ini dipilih karena menuju dua dekade RUU PPRT para PRT bersama Aktivis PRT melakukan aksi atau unjuk rasa di beberapa daerah seperti Jakarta, Surabaya dan Semarang. Merespon peristiwa ini Mubadalah.id masif memproduksi konten tulisan. Terdapat 40 artikel terpublish pada rentang tahun tersebut. Artikel dipilih berdasarkan *views* terbanyak minimal lebih dari 700 *views*.

Adapun objek penelitian ini adalah media online sebagai wadah perempuan untuk bersuara mengenai isu RUU PPRT yang belum disahkan. Pemberitaan memfokuskan bagaimana wacana perempuan digambarkan pada media Mubadalah.id. Dari kriteria tersebut, peneliti mengumpulkan enam artikel di Media Online Mubadalah.id mengenai isu RUU PPRT.

### 3. Sumber Data

Peneliti memperoleh data dengan mengumpulkan dokumen. Berikut pembagian sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian :

- a. Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari subjek penelitian. Maka data primer yang digunakan peneliti bersumber dari artikel-artikel mengenai isu RUU PPRT yang dipublikasikan oleh Mubadalah.id.
- b. Data sekunder merupakan data yang sudah ada dan telah terdokumentasi. Adapun data sekunder diperoleh dari *literature review* dan catatan yang relevan dengan isu RUU PPRT. Selain itu, referensi buku, artikel, skripsi, jurnal yang membahas mengenai RUU PPRT.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan yang peneliti digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan observasi. Studi dokumen adalah kegiatan mencari, mengumpulkan data – data dokumen pemberitaan yang sudah ada berkaitan dengan isu RUU PPRT. Selain itu didukung dengan buku-buku, surat, catatan harian, pendapat teori, dalil-dalil dan hukum yang mendukung guna memperoleh data secara historis<sup>52</sup>.

Selanjutnya melakukan observasi. Observasi adalah kegiatan ilmiah empiris berdasarkan temuan fakta-fakta di lapangan atau teks, bisa menggunakan pengalaman panca indra tanpa menggunakan manipulasi apapun<sup>53</sup>. Kemudian melakukan pengamatan langsung terhadap data dari subjek yang telah dikumpulkan. Penelitian ini menggunakan *observasi unobtrusive* yaitu observasi yang dilakukan dengan tidak mengubah perilaku natural subjek. Observasi ini menggunakan alat bantu seperti observasi yang dilakukan pada tulisan, teks, naskah atau buku.

#### 5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis model Sara Mills sebagai metode analisis data. Metode ini digunakan untuk melihat bagaimana aktor ditampilkan dalam berita siapa subjek atau pencerita dan objek atau yang di ceritakan. Konsepsi ini melihat bagaimana aktor sebagai subjek melakukan

---

<sup>52</sup> Annisa Rizky Fadilla and Putri Ayu Wulandari, “Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan,” *Mitita Jurnal Penelitian* 1, no. No 3 (2023): hlm 34–46.

<sup>53</sup> Hasyim Hasanah, “TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial),” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): hlm 21.

penceritaan tafsiran atas sebuah peristiwa terhadap orang lain yang dijadikan objek. Subjek tersebut nantinya yang akan membentuk sebuah narasi dalam masyarakat. Hal ini menjadi penentu bagaimana susunan struktur teks dibangun dan bagaimana makna diperlakukan dalam keseluruhan teks<sup>54</sup>. Selanjutnya melihat bagaimana pembaca di posisikan. Sara Mills berpendapat bahwa pembaca memiliki pengaruh ketika penulis membuat tulisan. Mills tidak hanya melihat berita diproduksi dari sisi penulis saja tetapi mencari tahu bagaimana penerimaan pembaca terhadap sebuah teks<sup>55</sup>.

Pembaca antara laki-laki dan perempuan memiliki persepsi yang berbeda ketika mereka membaca teks, juga berbeda dalam menempatkan posisi dalam membaca. Sehingga dari sini terdapat dua persoalan, pertama bagaimana dominasi pembacaan suatu teks. Apakah ditujukan untuk pembaca perempuan atau pembaca laki-laki. Kedua, bagaimana pembaca menafsirkan teks tersebut, walaupun pembaca dapat diketahui tetapi bagaimana pembaca laki-laki dan perempuan menempatkan dirinya dalam teks<sup>56</sup>.

Sara Mills memusatkan analisisnya terhadap gender dan posisi pembaca. Sara Mills berpendapat kelompok yang sering termarginalkan dalam pemberitaan adalah kelompok perempuan. Perempuan dalam pemberitaan tidak bersuara tetapi

---

<sup>54</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisa Teks Media* (Yogyakarta: LKis Group, 2001), hlm 200.

<sup>55</sup> Fitri Yani, Muhammad Surif, and Syairal Fahmi Dalimunthe, "Analisis Wacana Kritis Model Sara Mills Citra Sosial Perempuan Pada Cerpen Kartini Karya Putu Wijaya," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): hlm 9760–9767.

<sup>56</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisa Teks Media* (Yogyakarta: LKis Group, 2001). hlm 209-210.

mereka diposisikan dalam teks sebagai objek dan digambarkan oleh pihak lain lengkap dengan bias prasangkanya. Dalam menentukan aktor berita yaitu subjek – objek dan bagaimana pembaca ditempatkan dalam sebuah teks, Eriyanto menguraikan dalam tabel berikut.

**Tabel 1 Kerangka Analisis Mills**

Tingkat	Yang Ingin Dilihat
Posisi Subjek-Objek	Ketika suatu teks menceritakan sebuah peristiwa, dari sudut pandang siapa peristiwa itu dilihat. Siapa yang menjadi pencerita alias subjek dan siapa objek yang diceritakan. Selanjutnya, mengamati apakah aktor baik subjek-objek dan kelompok sosial memiliki peluang dalam menampilkan gagasannya, dirinya atau gagasannya yang ditampilkan oleh orang maupun kelompok
Posisi	Bagaimana penulis memunculkan posisi pembaca dalam teks. Kemudian dari sisi pembaca, bagaimana pembaca memposisikan dirinya dalam sebuah teks dan mewakili kelompok sosial manakah atas dirinya atau gagasannya.

(Sumber : Eriyanto, *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*)

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan menjadi gambaran alur penelitian supaya tersistematis, fokus bahasan dan tidak melebar diluar topik. Berikut urutan pembahasan dalam penelitian ini :

#### **BAB 1 : Pendahuluan**

Bagian pendahuluan ini peneliti akan menjelaskan mengenai fenomena masalah yang diangkat, yaitu tentang RUU PPRT yang hingga kini belum disahkan

terhitung sudah 20 tahun mangkrak sejak diajukan tahun 2004. Latar belakang pada bagian pendahuluan ini menjadi argumen penguat mengapa penelitian ini penting dilakukan. Selanjutnya terdapat bagian rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian. Kajian pustaka yang berisi beberapa penelitian terdahulu dan masih berkenaan topik yang diangkat. Kemudian kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

## **BAB II : Gambaran Artikel Isu RUU PPRT Pada Mubadalah.id**

Penelitian pada bagian ini akan memaparkan mengenai objek penelitian. Mulai dari Profile Media Online Mubadalah.id, Visi Misi Mubadalah.id, Gambaran Konten Artikel dan Regulasi RUU PPRT.

## **BAB III : Analisis Wacana Kritis Sara Mills Isu UU PPRT Pada Mubadalah.id**

Pada Bagian pembahasan ini akan fokus membahas analisis wacana kritis model Sara Mills pada artikel di Mubadalah.id. Analisis ini melihat bagaimana penulis memposisikan aktor – aktor dalam tulisan siapa yang menjadi subjek - objek dan bagaimana posisi penulis – pembaca . Selanjutnya, memaparkan hasil penelitian berdasarkan metode analisis dan teori yang digunakan. Hasil penelitian ini akan menggambarkan bagaimana suatu media membangun wacana perempuan pada isu RUU PPRT.

## **BAB IV : Penutup**

Bagian akhir penelitian ini memuat kesimpulan dan keseluruhan dari penelitian yang telah dilakukan. Kemudian, akan menambahkan pula kritik, saran

dan rekomendasi sebagai referensi penelitian selanjutnya. Tentu dengan tema yang relevan, serta saran untuk praktisi media gender di Indonesia.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan data yang telah dipaparkan menggunakan analisis wacana kritis model Sara Mills pada tulisan artikel Mubadalah.id, maka didapatkan beberapa poin kesimpulan. Pertama, kumpulan dari hasil analisis terhadap enam artikel menerangkan bahwa PRT perempuan ditempatkan sebagai objek penceritaan, mereka tidak ditampilkan sebagai kelompok yang dimarginalisasi meskipun dipandang sebagai kelompok subordinat. Sedangkan, Aktor pencerita banyak menaruh keberpihakan kepada kelompok perempuan. Kemudian pembaca ditempatkan untuk berada pada pihak aktor pencerita.

Kedua, wacana- wacana yang dibangun dalam narasi seputar kondisi perempuan PRT, PRT dari perspektif islam dan problematika RUU PPRT. Terdapat tiga wacana perempuan, yaitu wacana perempuan sebagai kelompok rentan terhadap kekerasan, Wacana perempuan sebagai kelompok yang berani bersuara dengan tetap bekerja, serta Wacana perempuan setara dengan laki-laki.

Ketiga wacana yang dibangun oleh Mubadalah.id merupakan bukti bahwa media Mubadalah.id sebagai media islam yang peduli terhadap kelompok rentan. Wacana yang disampaikan Aktivis PRT dan Kiai Husein Muhamad bukti melemahnya hegemoni stigma tentang PRT. Sebab wacana-wacana yang disampaikan Aktivis PRT mengandung semangat feminisme dari kaca mata hukum yakni hak sebagai pekerja dan warga negara. Sedangkan Kiai Husein Muhammad menyampaikan dari paham feminisme dari perspektif islam mengenai PRT.



Mengenai pemaparan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa ideologi yang dibawa Mubadalah.id merujuk pada pembelaan media islam terhadap kelompok subordinat yakni perempuan PRT. Dengan demikian, dapat di ketahui bahwa praktik hegemoni yang terjadi dimana Mubadalah.id mencoba menghegemoni para pembaca artikel untuk menyangkal stigma buruk tentang PRT dan ikut serta dalam mendukung pengesahan RUU PPRT.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dikerjakan, peneliti merekomendasikan beberapa hal yang relevan untuk penelitian selanjutnya :

1. Peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian diharapkan bisa lebih mendalam terkait sejauh mana wacana Media Online Mubadalah.id atau media islam lain dapat menghegemoni pembaca mengenai wacana perempuan dan gender.
2. Para pembaca media online bisa lebih kritis dalam memahami suatu tulisan, jangan mudah menyimpulkan, sebab media online tidak terlepas dari kepentingan-kepentingan. Perlunya memperhatikan corak penafsiran dalil keagamaan yang dipaparkan media islam. Sebab, agama memiliki peran penting dalam membentuk sudut pandang atau ideologi masyarakat ketika melihat suatu persoalan seperti perempuan dan gender.
3. Para praktisi media feminis, ketika akan memproduksi tulisan yang berkaitan dengan kelompok rentan sebisa sumber datanya dari subjeknya atau pelakunya langsung. Sebab, jika dari orang ke dua atau tiga terkadang ceritanya berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Machfud Fauzi, Khoridatus Sa'adah. "Hegemoni Kyai Di Desa Payaman Solokuro Lamongan Pada Pemilu 2019." *Politea : Jurnal Pemikiran Politik Islam* 4 : 1 (2021): 83.
- Ainun, Firda. "Nasib Pekerja Rumah Tangga Antara Risiko Dan Kerja Layak." Accessed October 5, 2024. <https://pusdeka.unu-jogja.ac.id/artikel/nasib-pekerja-rumah-tangga-antara-risiko-dan-kerja-layak/>.
- Amarilisya, Aliftya. "Perlawanan Terhadap Marginalisasi Perempuan Dalam Islam: Analisis Wacana Kritis Pada Laman Mubadalah.Id." *Jurnal Komunikasi Islam* 10, no. 2 (2020): 345–69. <https://doi.org/10.15642/jki.2020.10.2.345-369>.
- Amin, Zahra. "Media Mubadalah Dan Tafsir Ulang Konsep Relasi Gender [1]." Mubadalah.id, 2024. <https://mubadalah.id/media-mubadalah-dan-tafsir-ulang-konsep-relasi-gender-1/>.
- Anderson, Pamela sue dkk. *Pengantar Memahami Feminisme & Postfeminisme*. Edited by Sarah Gamble. Yogyakarta: Jalasutra Anggota IKAPI, 2010.
- Anisa, Citra, and Rahmatullah Rahmatullah. "Visi Dan Misi Menurut Fred R. David Perspektif Pendidikan Islam." *Journal EVALUASI* 4, no. 1 (2020): 7. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v4i1.356>.
- Ant/H-3. "Paripurna DPR Setujui RUU PPRT Masuk Prolegnas Prioritas 2024-2029." Accessed October 7, 2024. <https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/705014/paripurna-dpr-setujui-ruu-pprt-masuk-prolegnas-prioritas-2024-2029>.
- Anwar, Violetta Lovenika Nur, Bella Anggie Minata, Andhika Theo Pratama, and Genta Mahardhika Rozalinna. "Pekerja Rumah Tangga Dan Organisasi Masyarakat Sipil: Persoalan Tentang Ruang Kebebasan Sipil Di Indonesia." *Brawijaya Journal of Social Science* 2, no. 01 (2022). <https://doi.org/10.21776/ub.bjss.2022.002.01.5>.
- Astagini, Nuria. "Representasi Pekerja Rumah Tangga Perempuan Dalam Sinetron 'Aku Bukan Ustadz' Di Rcti" 17, no. 2 (2018): 28–45.
- Chaterine, Rahel Narda. "DPR Sepakat RUU PPRT Masuk Prolegnas 2024-2029." Accessed October 7, 2024. <https://nasional.kompas.com/read/2024/09/30/11015481/dpr-sepakat-ruu-pprt-masuk-prolegnas-2024-2029>.
- David, Fred R. *Strategic Management Concepts And Cases*. New Jersey: Prentice Hall, 2011.
- Dkk, Fitalaya Aida. *Membincangkan Feminisme : Refleksi Muslimah Atas Peran*

- Sosial Kaum Wanita*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1997.
- Eriyanto. *Analisi Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKis Group, 2001.
- . *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKis Group, 2001.
- Faiso, Muhammad. “Jejak Pemikiran Feminisme Buya Husein Muhammad.” Nu.online, 2024. <https://jatim.nu.or.id/tokoh/jejak-pemikiran-feminisme-buya-husein-muhammad-vQkLn>.
- Fatmawati, Dkk. “Jihad Penista Agama Jihad NKRI : Analisa Teori Hegemoni Antonio Gramsci Terhadap Fenomena Dakwah Di Media Online.” *Islam Futura* 17, no. 2 (2018): 214–40.
- Fishum, Tim Dosen. *Peta Pemikiran Fishum (Karya Dosen Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga)*. Yogyakarta: Fishum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Fuadi, Ahmad. “Studi Islam (Islam Inklusif Dan Eksklusif.” *Wahana Inovasi* 2 (2018): 49–55.
- “Gaji Dan Hukum Bagi Pekerja Rumah Tangga,” n.d. <https://gajimu.com/tips-karir/Tentang-wanita-pekerja-rumah-tangga>.
- Grogan, Susan k. *French Socialism and Sexual Difference*. London: Macmillan, 1999.
- Hasanah, Hasyim. “TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial).” *At-Taqqaddum* 8, no. 1 (2017): 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.
- Hidayati, Maslihati. “Upaya Perlindungan Pekerja Rumah Tangga Sebagai Kelompok Masyarakat Yang Termarginalkan Di Indonesia.” *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial* Vol 1 No.1, no. 1 (2011): 8.
- Husein, Muhammad. *Islam Agama Ramah Perempuan*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2004.
- ILO (International Labour Organization). “Pekerja Rumah Tangga Di Indonesia,” 2, n.d.
- International Labour organization. “Konvensi Ilo No. 189.” *Konvensi ILo* 198, no. 189 (2011): 1–10.
- Ista Pranoto, Baby. “Perlindungan Hukum Bagi Pekerja Rumah Tangga Di Indonesia.” *Jurnal Lex Renaissance* 7, no. 4 (2022): 745–62. <https://doi.org/10.20885/jlr.vol7.iss4.art5>.
- Iswandani, Shania. “Proses Dan Review Perjalanan RUU PPRT Yang Tersandera 19 Tahun.” *Metrotv*, 2023. <https://www.metrotvnews.com/play/K5nC4MRR->

proses-dan-review-perjalanan-ruu-pprt-yang-tersandera-19-tahun.

Khan, Kamla Bashin dan Nighat Said. *Persoalan Pokok Mengenai Feminisme Dan Relevansinya*. Jakarta: Gramedia, 1995.

Kodir, Abdul Faqih. "Seputar Metode Mubadalah." Mubadalah.id, 2016.  
<https://mubadalah.id/seputar-metode-mubadalah/>.

Konstitusi, Mahkamah. "Undang - Undang 1945 Pasal 27 Ayat 2," 1945.  
<https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:BDsuQOHoCi4J:https://media.neliti.com/media/publications/9138-ID-perlindungan-hukum-terhadap-anak-dari-konten-berbahaya-dalam-media-cetak-dan-ele.pdf+&cd=3&hl=id&ct=clnk&gl=id>.

Kristeva, Julia. *The Kristeva Reader*. Edited by Moi Tolor. New York: Columbia University Press, 1986.

Kusumastuti, Adhi, and Ahmad mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.

Ma'rifah, Izah. "Optimizing Gender Equality Message on the Mubadalah.Id" 6, no. 1 (2024): 2.

Menaker. "Permen 2 Tahun 2015 Perlindungan Prt," 2015.

Morissan. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2013.

Mubadalah.id. "Redaksi," n.d. <https://mubadalah.id/redaksi/>.

Muzairi, Muzairi. "Pergeseran Sistem Kekuasaan Dari Marxisme Ke Hegemoni Dan Politik Media: Suatu Kritik Ideologi." *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 15, no. 2 (2014): 213–28.  
<https://doi.org/10.14421/esensia.v15i2.774>.

Neil, Mc Innes. "Marxist Philosophy" *The Encyclopedia of Philosophy*. London: Macmillan Publisher, 1972.

Noviani, Ami Adetria. "Analisis Wacana Berita 'Nalar Pincang Ugm Atas Kasus Perkosaan' (Studi Deskriptif Kualitatif Analisis Wacana Kritis Model Sara Mills Mengenai Berita 'Nalar Pincang UGM Atas Kasus Perkosaan' Di Media Online Balairungpress. Com)," 2020, 1–22.

Nurajizah, Fitri. "PRT Dalam Islam,Setara Dan Punya Hak Yang Sama." Mubadalah.id, 2023. <https://mubadalah.id/prt-dalam-islam-setara-dan-punya-hak-yang-sama/>.

Patria, Nezar dan Andi Arief. *Antonio Gramsci Negara & Hegemoni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Peraturan Pemerintah RI. "Undang - Undang No 1 Tahun 1946 Tentang Peraturan Hukum Pidana Atau Kitab Undang-Undang Hukum Pidana ,Pasal 335 Ayat

1.” Jakarta, n.d.

Qodir, Abdul Qodir. “Metamorfosa Mubadalah.Id.” Mubadalah.id, 2021.  
<https://mubadalah.id/metamorfosa-mubadalah-id/>.

Rahmat, Pupu Saeful. “Penelitian Kualitatif.” *Equilibrium* 5 (2009): 1–8.

Ridwan, Nur Khalik. “Faquhuddin Abdul Kodir, Tokoh Muda NU Penggerak  
 Majelis Mubadalah Yang Mendunia,” 2019.  
<https://bangkitmedia.com/faquhuddin-abdul-kodir-tokoh-muda-nu-penggerak-majlis-mubadalah-yang-mendunia/>.

Rizky Fadilla, Annisa, and Putri Ayu Wulandari. “Literature Review Analisis  
 Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan.” *Mitita Jurnal Penelitian* 1, no. No 3  
 (2023): 34–46.

Roger, Simon. *Gagasan-Gagasan Politik Gramsci*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,  
 2004.

Rohana & Syamsuddin. *Buku Analisis Wacana*, 2015.  
<http://eprints.unm.ac.id/19564/>.

Rukoya. “Melindungi Perempuan Pekerja Rumah Tangga (PRT) Dari Kekerasan  
 Adalah Kewajiban Negara.” Mubadalah.id, 2024.  
<https://mubadalah.id/melindungi-perempuan-pekerja-rumah-tangga-prt-dari-kekerasan-adalah-kewajiban-negara/>.

Sadiyah, Enok, Prima Gusti Yanti, and Wini Tarmini. “Berita Kekerasan Seksual  
 Terhadap Perempuan Dalam Dunia Pendidikan: Analisis Wacana Kritis  
 Model Sara Mills.” *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra  
 Indonesia* 11, no. 3 (2023): 230. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v11i3.8010>.

Santoso, Iman. “Pembelajaran Bahasa Asing Di Indonesia: Antara Globalisasi  
 Dan Hegemoni.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 14, no. 1 (2014): 4.  
[https://doi.org/10.17509/bs\\_jpbs.v14i1.696](https://doi.org/10.17509/bs_jpbs.v14i1.696).

Simon, Roger. *Gramsci's Political Thought*. Yogyakarta: INSIST & Pustaka  
 Pelajar, 1999.

Siswati, Endah. “Anatomi Teori Hegemoni Antonio Gramsci.” *Translitera :  
 Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media* 5, no. 1 (2018): 30.  
<https://doi.org/10.35457/translitera.v5i1.355>.

Supratman, Lucy Pujasari. “Citra Perempuan Dalam Media.” *Jurnal Observasi*  
 10, no. 2 (2012): 2.

Syiva, Aliva Nuriyani. “Perempuan Pekerja Rumah Tangga: Berdiri Dalam  
 Lingkaran Kekerasan Dan Eksploitasi.” Mubadalah.id, 2024.  
<https://mubadalah.id/perempuan-pekerja-rumah-tangga-berdiri-dalam-lingkar-kekerasan-dan-eksploitasi/>.

“Tentang Mubadalah.” Accessed November 28, 2024.

<https://mubadalah.id/tentang/>.

Tong, Rosemarie Putnam. *Feminist Thought*. Yogyakarta: Jalasutra Anggota IKAPI, 1998.

Utama, G. I., & Melinda, V. “Pengaturan Dan Perlindungan Hukum Bagi Pekerja Rumah Tangga Di Indonesia.” *Arena Hukum* 11 (2018): 22.

Wahyudi, Ade dkk. *Demokrasi Dan Pandemi Bunga Rampai Pengetahuan Masyarakat Sipil Di Indonesia. Demokrasi Dan Pandemi Bunga Rampai Pengetahuan Masyarakat Sipil Di Indonesia*. Perhimpunan Pengembangan Media Nusantara, 2021.

Yani, Fitri, Muhammad Surif, and Syairal Fahmi Dalimunthe. “Analisis Wacana Kritis Model Sara Mills Citra Sosial Perempuan Pada Cerpen Kartini Karya Putu Wijaya.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 9760–67.